

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan keseluruhan cara yang secara rasional mengarah pada ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia. Seseorang menggunakan teknologi kerana manusia berakal. Dengan akal nya manusia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih mudah dan aman. Definisi teknologi secara luas adalah penggunaan unsur-unsur praktis secara rasional untuk mencapai tujuan tertentu.

Di era globalisasi saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat. Dimana teknologi-teknologi saat ini semakin canggih dan dapat dijangkau oleh semua kalangan salah satunya pada remaja. Namun terkadang teknologi ini digunakan secara negatif oleh remaja. Mereka menggunakan teknologi untuk mengakses hal-hal yang negatif seperti video porno. Banyak remaja saat ini yang kecanduan menonton video porno bahkan mempraktikkan apa yang mereka tonton. Kurangnya perhatian dari orang tua juga dapat membuat anak dengan leluasa mengakses video yang menyimpang.

Dengan adanya teknologi terlebih khusus dalam teknologi informasi, sangat memudahkan remaja untuk mendapat informasi yang diinginkan. Teknologi informasi tidak lepas dari dunia maya atau sering di sebut internet. Dengan adanya internet remaja dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun dan juga

internet mengandung informasi yang sangat berlimpah. Namun, teknologi informasi juga memberi dampak negatif kepada remaja. Remaja saat ini menghabiskan banyak waktunya untuk mengakses internet sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (*dreaded*), masa *unrealism*, dan ambang menuju kedewasaan. Masa remaja merupakan masa "*sturm und drang*" (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi remaja maupun bagi orangtua/orang dewasa disekitarnya. Namun emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upaya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang disekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya. Perubahan sosial yang penting pada masa remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial yang baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial¹.

¹ Herlina, *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013 n.d.). http://file.upi.com/Direktori/FIP/ILUR_PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/PERKEMBANGAN%20MASA%20REMAJA.pdf

Masa remaja adalah masa dimana rasa ingin tahu yang sangat tinggi akan hal-hal yang menurutnya sangat menarik. Masa remaja awal merupakan masa dimana seorang anak tumbuh menuju tahap menjadi dewasa yang tidak dapat ditentukan secara pasti. Masa remaja awal adalah antara umur 12-15 tahun.

Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa terjadi pada masa remaja. Karena seseorang bertransisi dari tahap masa kanak-kanak ke masa berikutnya, masa remaja dianggap sebagai masa yang berisiko. Karena identitasnya masih berkembang dan belum ada pedoman yang jelas, kali ini dianggap sebagai krisis. Remaja membutuhkan arahan pada saat itu, terutama dari orang tuanya. Namun pada masa remaja, banyak orang tua yang tidak terlalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya, karena dianggap sudah bisa mengatur kehidupannya sendiri. Padahal masa remaja adalah masa dimana remaja sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan agar tidak terjerumus di jalan yang tidak benar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Della dengan Judul "*Cognitive Behavior Therapy* untuk meningkatkan *self esteem* pada mahasiswa universitas indonesia yang mengalami distres psikologis" bertujuan untuk melihat efektivitas CBT dalam meningkatkan *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami distres psikologis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi tersebut efektif dalam meningkatkan *self esteem* pada mahasiswa yang 15 mengalami distress psikologis.

Hal itu terlihat dari peningkatan skor self esteem dan penurunan skor distress psikologis.²

Penelitian lain dari Marina yang meneliti tentang efektifitas konseling kognitif perilaku dalam menangani gangguan kecanduan media sosial pada peserta didik kelas VII MTS N 1 Bandar Lampung bertujuan untuk mengetahui efektifitas konseling kognitif perilaku dalam menangani gangguan kecanduan media sosial pada peserta didik kelas VII MTs N 1 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian tersebut berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak negatif ketergantungan yang menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Efektifitas konseling kognitif perilaku ditandai dengan meningkatnya pemikiran positif dan menurunnya pemikiran negatif pada peserta didik yang diakibatkan ketergantungan seperti merasa asyik dengan internet, gelisah dan sering marah akibat tidak menggunakan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Marina Sari memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama dalam menggunakan tekniknya dan sama dalam kasus kecanduan, namun perbedaannya terletak pada kasus dan pada objek penelitiannya.

² Della, "Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Mahasiswa Universitas Indonesia Yang Mengalami Distres Psikologis", (Tesis Fakultas Psikologi Program Pascasarjana UniversitasIndonesia 2012)

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang *Cognitive Behavior Therapy*, penelitian ini akan lebih berfokus terhadap remaja yang kecanduan menonton video porno agar remaja dapat mereduksi kecanduannya dengan hal-hal yang lebih positif. Dengan adanya teknik ini remaja dapat melakukan kegiatan yang lebih positif dan meninggalkan perilaku negatif.

Dalam penelitian ini kasus yang diangkat ialah tentang Kasus remaja yang kecanduan menonton video porno yang terjadi di buntu tangti kecamatan mengkendek ini terjadi pada remaja usia 16 tahun. Kasus ini diketahui setelah remaja melakukan tindakan pelecehan seksual terhadap anak usia 5 tahun sekitar 3 tahun yang lalu. Ketika ditelusuri remaja ini selalu menonton video porno. Hampir setiap hari remaja tersebut menonton video ini karena menurutnya video ini sangat menarik. Awalnya remaja ini melihat orang tuanya melakukan hubungan intim sehingga memunculkan rasa penasaran. Berawal dari rasa penasaran kemudian memberanikan diri untuk mengakses video itu sehingga membuat remaja ini kecanduan menonton video ini. Jaringan *WiFi* yang memadai menjadi sarana yang sangat baik untuk remaja ini mengaksesnya dengan mudah. Orangtua Remaja ini adalah orang yang terpadang dan sangat sibuk bekerja, sehingga tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Akibatnya, anak merasa nyaman dalam segala situasi. Penulis mengamati bahwa, remaja ini memiliki rasa ingin tahu yang

sangat tinggi sehingga remaja melakukan apa yang menurutnya menarik. Seperti halnya menonton video porno hingga mempraktekannya.

Penulis menggunakan pendekatan *cognitive behavioral therapy* dari kasus sebelumnya. Ide di balik *cognitive behavioral therapy* adalah mengubah pikiran dan tindakan negatif yang berdampak besar pada emosi. Konseli berpartisipasi dalam kegiatan dan pelatihan diri melalui pengambilan keputusan, penguatan diri, dan strategi lain yang berhubungan dengan pengaturan diri dengan pendekatan ini. Strategi ini menitikberatkan pada penataan kembali atau perbaikan penyimpangan kognitif sebagai akibat dari peristiwa yang merugikan dirinya secara fisik dan psikis.

Oleh karena itu penulis ingin menggunakan pendekatan *cognitive behavioral therapy* dengan tujuan mengajak Remaja ini untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat. Hingga pada akhirnya dengan pendekatan ini diharapkan dapat membantu Remaja dalam menyelaraskan berpikir, merasa dan bertindak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana layanan konseling pastoral dengan pendekatan *cognitive behavioral therapy* terhadap remaja dalam mereduksi kecanduan menonton video porno di Lembang Buntu Tangti?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka yang menjadi tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan layanan konseling pastoral dengan pendekatan *cognitive behavioral therapy* terhadap remaja dalam mereduksi kecanduan menonton video porno di Lembang Buntu Tangti.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat akademik

Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran bagi segenap civitas akademik IAKN Toraja khususnya bagi mata kuliah Teknik Konseling, Perencanaan Program Layanan Konseling, Micro Konseling, Psikologi Keluarga, dan Konseling Keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Anak

Tulisan ini dapat membantu anak untuk menemukan jati diri sebagai seorang remaja.

b. Orang tua

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua agar mereka dapat memperhatikan dan membimbing anak untuk menemukan jati dirinya pada masa remaja.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan di atas, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab I : Memuat pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Memuat Kajian Teori yang memaparkan Pendekatan Konseling Cognitive Behavioral Therapy, Pornografi, Dampak Kecanduan Pornografi, Konseling Pastoral Dan Hubungan Antara Pendekatan Konseling Kognitif Perilaku Dengan Remaja Yang Kecanduan Menonton Video Porno.

Bab III : Memuat Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Memuat Pemaparan Hasil Penelitian Dan Analisi yang meliputi Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis.

Bab V: Memuat Kesimpulan dan Saran yang memaparkan Kesimpulan dan Saran.